

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peran seorang Kiai dalam sebuah pesantren dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan sebagai pelestarian tradisi lama dengan cara memberikan pengajaran kitab-kitab kuning. Pondok pesantren telah banyak melahirkan ulama-ulama yang terkenal dan cendikiawan muslim terkemuka di Indonesia. Sebagai lembaga dakwah pesantren telah banyak aktif melakukan usaha amar ma'ruf nahi mungkar. Pengajaran kitab kuning merupakan makanan wajib sebagai ciri khas pendidikan pesantren diajarkan sejak jenjang Ibtidaiyah sampai Aliyah (Achmad, 2011, hal. 2)

Dalam suatu organisasi peran seorang pemimpin sangat diperlukan, terutama peran dalam membantu suatu lembaga dalam proses pengelolaan. Peran kepemimpinan juga menjadi faktor utama dalam terciptanya suatu organisasi atau lembaga yang menjadikan dambaan bagi masyarakat setempat dan bagi khalayak pada umumnya.

Setiap organisasi atau suatu lembaga kepemimpinan memiliki arti strategis, termasuk lembaga keagamaan yang bergerak dalam bidang pendidikan salah satunya merupakan pondok pesantren. Pemimpin akan mengendalikan jalannya aktivitas dan arahan dari sebuah pesantren tersebut.

Maka suatu kepemimpinanlah yang nantinya akan mengendalikan setiap gerak suatu organisasi atau lembaga.

Kartono (2008) menyatakan manajemen dikenal adanya istilah pengambilan keputusan (decision making) dan penyusunan kebijakan (policy making), merupakan salah satu kunci kemenangan suatu organisasi atau lembaga dalam melaksanakan program-programnya serta menjadikan indikasi dari proses keputusan organisasi.

Malayu Hasibuan (2015: 53-55) menyatakan bahwa, pengambilan keputusan itu sangatlah penting dalam manajemen dan merupakan tugas utama dari seorang pemimpin. Keputusan-keputusan tersebut akan menimbulkan aktivitas yang diaplikasikan melalui suatu kegiatan atau suatu program, sehingga pada akhirnya proses dan tujuan manajemen bisa terlaksana. pengambilan keputusan ini biasanya akan dirumuskan menjadi suatu kebijakan lembaga/organisasi yang akan dilaksanakan dalam program-program yang tersusun secara sistematis yang sesuai dengan job description masing-masing pengurus.

Dalam pondok pesantren peran kepemimpinan seorang kyai sangatlah penting terkhusus dalam bidang pengelolaannya. Seorang kyai merupakan kedudukan ganda, sebagai pengasuh dan sebagai pemilik pesantren.

Peran kepemimpinan pondok pesantren dalam mengelola pondok pesantren memiliki dua fungsi, yaitu sebagai fungsi kemasyarakatan, yang berfungsi dalam bidang pelayanan agama pada masyarakat, dan fungsi pengelolaan teknis pada pondok pesantren yang berfungsi pada pelayanan pengawasan administratif yang baik, pembinaan calon pengganti yang teratur dan pengelolaan sistem pendidikan secara organisator (Wahid, 2001, hal. 143)

Dalam sebuah pondok pesantren kepemimpinan seorang kyai sangat berperan penting dalam pengelolaan pondok pesantren tersebut. Relasi sosial yg di bangun antara

kiai, pengurus dan santri dilandasi kepercayaan bukan karena adanya tingkat seperti jabatan kepemimpinan konvensional, tetapi dalam kepemimpinan pondok pesantren ketaatan santri kepada sang kiai lebih besar, dikarenakan kiai tidak berperan sebagai pengajar maupun pemimpin, melainkan kiai berperan sebagai orang tua yang senantiasa memberikan nasihat dan memberikan yang terbaik untuk masa depan para santrinya.

Untuk meningkatkan suatu kepemimpinan tentunya tidak terlepas dari pengaruh pola kepemimpinan yang diterapkan oleh suatu pemimpin. Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mengandung unsur mempengaruhi, adanya kerja sama dan mengarah pada suatu hal dan tujuan bersama dalam sebuah organisasi, kepemimpinan memiliki peran sentral dalam organisasi (M fadil Kamil, 2004: 2).

Pesantren pada awal pertumbuhannya memiliki identitas sebagai pusat penyebaran agama Islam. Lahirnya pondok pesantren bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan pentingnya sebuah pendidikan, akan tetapi untuk penyiaran agama Islam (Raharjo, 1985).

Dalam sebuah lembaga pesantren yang maju tentunya terdapat sebuah peran kiai dalam pengelolaannya. Kiai adalah pemimpin pondok pesantren dan pemegang otoritas tertinggi dalam lembaga tersebut.

Pondok pesantren Yaspida Sukabumi didirikan pada hari Jumat tanggal 04 Juni 1999 di kampung Renged Rt/Rw 19/04 Desa Cipetir Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Merupakan lembaga swasta (non pemerintah), Untuk memudahkan penyebutan dan sosialisasi kelembagaan kepada masyarakat luas, maka diberi nama perguruan YASPIDA Kota Sukabumi. Pendirian Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Darussyifa Al-Fitrat didasari oleh suatu keinginan memadukan sistem pendidikan pesantren yang berorientasi pada pengembangan potensi-potensi

ruhaniah manusia dengan pendidikan umum yang berorientasi pada pengembangan kecerdasan pikiran dan keterampilan.

Seiring berjalanya waktu Pondok pesantren Yaspida Kota Sukabumi mengalami perkembangan yang sangat pesat, yakni kian bertambahnya jumlah santriwan dan santriwati, tersedianya fasilitas yang memadai, seperti terbangunnya Sekolah dasar Islam Terpadu, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu Satu, Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu Dua dan Institut Agama Islam Sukabumi dalam bentuk bangunan yang megah. Selain dilihat dari perkembangan jumlah santri, sarana dan fasilitas pondok pesantren yang memadai. Dengan perkembangan pondok pesantren tersebut, tentunya tidak terlepas dari peranan seorang pimpinan pondok pesantren untuk mengembangkan pondok pesantren yang dipimpinnya sehingga bisa berkembang hingga saat ini.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas memberikan gambaran pada peneliti untuk merumuskan dan mengembangkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan KH. E. Supriatna Mubarak dalam Pengelolaan pondok pesantren Yaspida Kota Sukabumi ?
2. Bagaimana bentuk penyusunan kebijakan program KH. E. Supriatna Mubarak dalam pengelolaan pondok pesantren Yaspida Kota Sukabumi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan yang dirumuskan K.H. Supriatna Mubarak dalam mengelola pondok pesantren Yaspida Sukabumi.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penyusunan kebijakan program K.H. Supriatna Mubarak dalam pengelolaan pondok pesantren Yaspida Sukabumi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi, serta menambah ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan pondok pesantren. dapat memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu kepemimpinan dan pengelolaan. Dan dapat memberikan manfaat bagi seluruh mahasiswa Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini sebagai tambahan dalam memperkaya ilmu pengetahuan, wawasan dan pengajaran terutama mengenai ilmu pengetahuan pengelolaan pondok pesantren.
- b. Bagi lembaga yang diteliti. Sebagai sumbangan pemikiran tentang ilmu mengenai pengelolaan pondok pesantren.
- c. Bagi perguruan tinggi. Memberikan sumbangan pustaka di perpustakaan umum dan perpustakaan Jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi peneliti lain. Sebagai bahan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan pondok pesantren Dan sebagai tambahan referensi pustaka bagi peneliti selanjutnya yang meneliti masalah yang hampir sama dengan penelitian ini.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya telah di lakukan, guna sebagai gambaran dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya, berikut penulis cantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Amaliah (2019), yang berjudul Peran kepemimpinan K. H. Agus Yudhi Mubaarak dalam pengelolaan pesantren (studi deskriptif di Pondok Pesantren Sabilunnaja Bandung Barat). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kemajuan pondok Pesantren Sabilunnaja tidak terlepas dari strategi yang telah dirumuskan K. H. Agus Yudhi Mubaarak yaitu dengan pengenalan sifat Rububiyah, juga mengenakan pembiasaan mensinergikan antara hubungan horizontal dan vertikal serta meningkatkan intelektualisme dan spiritualisme. Kemudian strategi tersebut dipolakan kepada program-program kegiatan santri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nusi Sanusi (2019), yang berjudul Peranan pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren (Studi deskriptif terhadap kepemimpinan K.H. Ghozali Sanusi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Ghozaliyah Citamiang Kota Sukabumi). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an Al-Ghozaliyah dalam perencanaan pengembangan pondok pesantren tidak di programkan secara khusus tetapi hanya sesuai dengan kebutuhan saja. Sedangkan dalam peranan pembuatan keputusan sebagai penentu kebijakan dengan cara musyawarah. Kemudian dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan mengambil gagasan dari seluruh pengurus di tingkat yayasan untuk mendapatkan hasil mufakat dari seluruh pengurus.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lutfi Nazmudin (2018), yang berjudul Peranan Pimpinan Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Jalan Veteran No 155 Kelurahan Nagri Kaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai pemimpin saja, akan tetapi beliau juga berperan sebagai educator, manajerial, innovator, administrator, bahkan supervisor terhadap segala

sesuatu yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Peran merupakan sebuah rangkaian perilaku yang teratur, yang disebabkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya factor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang tentu bisa mempengaruhi bagaimana suatu organisasi atau Lembaga yang akan dijalankan. Peranan timbul karena seorang pemimpin memahami bahwa dia bekerja tidaklah sendirian. Dia memiliki lingkungan yang setiap saat akan berinteraksi dengan para anggotanya atau rekannya. Menurut Ichak Adizes, terdapat tiga peran seorang pemimpin dalam tugasnya, yaitu: pertama, peran hubungan antar diri pribadi. Kedua, peran yang berhubungan dengan sebuah informasi dan ketiga, peran yang berhubungan dengan membuat keputusan (Munir, 2012, hal. 240).

Adapun peran menurut Soekanto (2009: 212-213) peran adalah proses dinamis kedudukan atau status. Bila seseorang sudah melakukan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya maka seseorang itu sudah menjalankan sebagaimana peranannya.

Secara definisi pemimpin merupakan subjek atau pelaku dalam unsur-unsur yang terdapat dalam kepemimpinan, yaitu adanya sebuah kekuasaan, pengaruh, kekuatan, dan pemegang tanggung jawab yang utama bagi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bawahan atau rekan kerjanya. Meskipun tidak semua pemimpin memiliki jiwa kepemimpinan yang sama. secara timbal balik dan fungsional, kedua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan (Thoha, 1995, hal. 3).

Bila dikelompokan berdasarkan tipe atau gaya kepemimpinannya, Siagian menyebutkan ada empat gaya kepemimpinan, yaitu:

- 1) Otokratis,
- 2) Demokratis,
- 3) Militeristik,
- 4) Dan Paternalistik.

Menurut Gibson, untuk mengukur suatu gaya kepemimpinan, dapat dipergunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Charisma,
Adanya karisma dalam diri seorang pemimpin akan mempengaruhi bawahan untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginannya.
- 2) Ideal influence (pengaruh ideal)
Seorang pemimpin yang baik dapat memberikan pengaruh yang positif bagi bawahannya.
- 3) Inspiration
Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menjadi sumber inspirasi bagi bawahannya, sehingga bawahan mempunyai inisiatif agar dapat berkembang dan memiliki kemampuan seperti apa yang diinginkan oleh pemimpinnya.
- 4) Intellectual stimulation
Adanya kemampuan intelektualitas dari seorang pemimpin akan dapat menuntun bawahannya untuk lebih maju dan berpikiran kreatif serta penuh inovasi untuk berkembang lebih maju lagi.
- 5) Individualized consideration (perhatian individu)

Perhatian dari seorang pemimpin terhadap bawahannya secara individu akan mempengaruhi bawahan untuk memiliki loyalitas tinggi terhadap pemimpinnya.

Dalam manajemen dikenal adanya istilah pengambilan keputusan (decision making) dan penyusunan kebijakan (policy making), merupakan salah satu kunci kemenangan suatu organisasi atau lembaga dalam melaksanakan program-programnya serta menjadikan indikasi dari proses keputusan organisasi (Kartono, 2008)

Malayu Hasibuan (2015: 53-55) menyatakan bahwa, pengambilan keputusan itu sangatlah penting dalam manajemen dan merupakan tugas utama dari seorang pemimpin. Keputusan-keputusan tersebut akan menimbulkan aktivitas yang diaplikasikan melalui suatu kegiatan atau suatu program, sehingga pada akhirnya proses dan tujuan manajemen bisa terlaksana. pengambilan keputusan ini biasanya akan dirumuskan menjadi suatu kebijakan lembaga/organisasi yang akan dilaksanakan dalam program-program yang tersusun secara sistematis yang sesuai dengan job description masing-masing pengurus.

Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak pula yg mengartikan bahwa manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadmisistrasian. pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian usaha dalam mencapai usaha tertentu. Menurut George R. Terry Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan tindakan perencanaan, pengeoorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang

dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam pengelolaan sebuah lembaga terkhusus dalam mengelola pondok pesantren, peran kepemimpinan menjadi faktor yang sangat strategis, karena fungsi pemimpin adalah sebagian titik sentral dan dinamisator seluruh proses kegiatan dan perkembangan pola infrastruktur di pondok pesantren tersebut. Dengan demikian bahwa peran kepemimpinan adalah suatu pola tindakan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya agar dapat menjalankan program serta tujuan-tujuan yang sudah direncanakan dalam suatu organisasi atau lembaga.

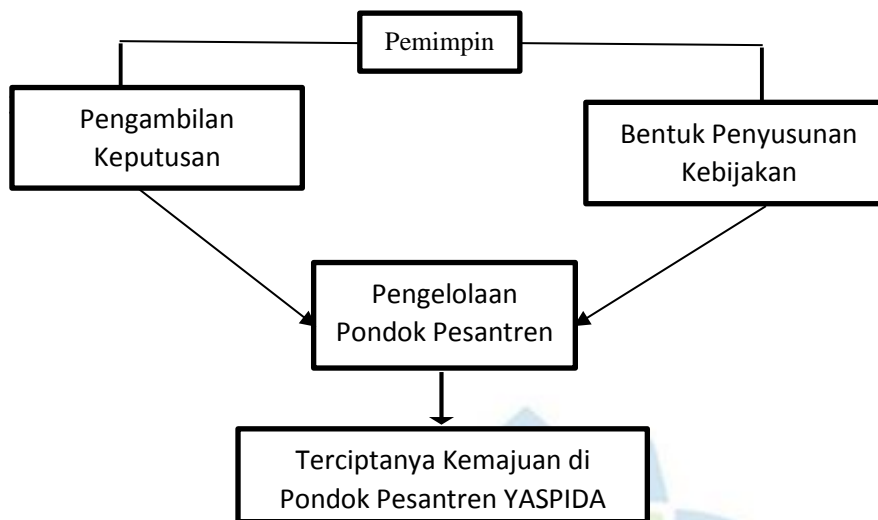
Hampir seluruh pondok pesantren memiliki kegiatan khususnya dalam bagian pengelolaan, pengelolaan ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan organisasi secara sistematis berupa dalam rangka penerbitan, pemeliharaan, pengaturan sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Demikian pengelolaan akan berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi atau lembaga, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, dan peralatan atau pun prasarana yang ada di dalam organisasi.

2. kerangka Konseptual

Dalam kemajuan suatu lembaga atau organisasi tentu akan terdapat seorang pemimpin yang berperan mengendalikan dan mengelola serta mengendalikan roda-roda kelembagaan yang berada di sekitar lembaga, sehingga dapat tercapainya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan secara maksimal.

Melalui pola pikir yang telah dikemukakan di atas, sebagaimana teori dari Malayu Hasibuan menyatakan bahwa pengambilan keputusan itu sangatlah penting dalam manajemen dan merupakan tugas utama dari seorang pemimpin. Keputusan-keputusan tersebut akan menimbulkan aktivitas yang diaplikasikan melalui suatu

kegiatan atau suatu program, sehingga pada akhirnya proses dan tujuan manajemen bisa terlaksana.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Yaspida Sukabumi berlokasi di kampung Renged Rt/Rw 19/04 Desa Cipetir Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Alasan memilih pondok pesantren Yaspida Sukabumi sebagai lokasi penelitian karena pondok pesantren Yaspida Sukabumi merupakan tempat penulis menimba ilmu pada masa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tentu sudah sejak lama penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di pondok pesantren Yaspida Sukabumi ini. Peneliti merasa bahwa lokasi ini sangat cocok untuk dijadikan objek dalam penelitian yang dilakukan karena termasuk kedalam objek kajian keilmuan di jurusan Manajemen Dakwah.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk meneliti pondok pesantren Yaspida Sukabumi menggunakan metode deskriptif, yaitu metode deskriptif yang menurut Sugiyono dalam Sadiyah (2015: 4) merupakan gambaran rumusan masalah

yang berfungsi untuk memandu penelitian dalam eksplorasi keadaan sosial dan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai karakteristik populasi atau fakta secara cermat dan faktual. Namun tidak diperuntukan untuk membuat kesimpulan dalam cakupan yang lebih luas.

Arikunto (2005: 378) berpendapat bahwa pengertian metode deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi sekarang dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan berbagai data dan informasi mengenai pengelolaan pondok pesantren Yaspida Sukabumi. Dengan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi kepustakaan menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Kemudian ketika data telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti memperoleh data yang benar, lengkap dan akurat berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang sistematis.

3. Jenis Data

Jenis data yang dipilih dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Bog dan Taylor (1975) data kualitatif adalah data yang diperoleh dari penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis yang didapat dari pembicaraan orang-orang atau perilaku yang diamati, dan selebihnya terdapat data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2012, hal. 4).

Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti ajukan dalam perumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Jenis-jenis data itu diklasifikasi menjadi:

- a. Data yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dirumuskan K.H. Supriatna Mubarak dalam mengelola pondok pesantren Yaspida Sukabumi.

- b. Data yang berhubungan dengan proses penyusunan kebijakan K.H. Supriatna Mubarak dalam pengelolaan pondok pesantren Yaspida Sukabumi.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan penulis terdiri dari dua data, yaitu:

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sebuah objek penelitian, menggunakan alat pengambilan data secara langsung kepada subjek dari sumber data dan mengenai informasi yang perlu diketahui. Data primer didapatkan melalui berupa ucapan atau tindakan dari narasumber yang diamati dan diwawancarai. Adapun subjek penelitian yang dijadikan narasumber yaitu K.H. Supriatna Mubarak dan para staf karyawan di pondok pesantren Yaspida Sukabumi.

- b. Data Sekunder

Data sekunder yang dipilih dalam penelitian ini merupakan data tertulis dan memiliki sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan akan validitasnya. Data yang digunakan berupa arsip-arsip, dokumentasi, struktur organisasi, visi misi, dan program kegiatan yang ada di pondok pesantren Yaspida Sukabumi ataupun berupa bentuk-bentuk lain yang dapat melengkapi jenis data dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang tersusun secara sistematis terhadap segala aspek yang sedang diteliti dan dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun Pengamatan merupakan cara pada penelitian ilmu sosial dan menurut Wardi Bachtiar dalam Sadiyah (2015:88) metode ini dapat menghemat biaya, dapat dilakukan walau hanya melihat data serta menilai lingkungan yang diteliti.

Maka dari itu peneliti memilih observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam proses penelitian ini. Dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data atau fakta yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Diantaranya, mengenai kondisi objektif pondok pesantren Yaspida Sukabumi dan mengenai pengelolaan pondok pesantren yang diterapkan oleh K.H. Supriatna Mubarak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian berupa percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara sangat berguna dalam sebuah proses pengumpulan data, karena data yang akan diperoleh langsung dari narasumber atau tangan pertama dan data yang diperoleh lebih realistis, faktual dan valid. Wawancara yang dilakukan, dapat dibantu dengan alat pengumpul data lainnya yang berguna untuk membantu mendapatkan data lebih lengkap dari hasil wawancara yang telah dilakukan, seperti mempergunakan alat bantu perekam dan lain-lain (Saidah, 2015, hal. 88).

Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi tidak langsung dengan objek peneliti diantaranya: Pimpinan pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, staf dewan pengajar dan para alumni.

c. Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi yang telah umum diketahui adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis atau mengutip dokumen-dokumen berupa buku, surat, arsip, catatan, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain (Saidah, 2015, hal. 91).

Studi dokumentasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data, yang mana data ini ditujukan kepada subjek penelitian guna memperoleh informasi terkait objek penelitian, dalam teknik ini peneliti melakukan penelusuran historis pada objek yang diteliti dan melihat bagaimana mengenai pengelolaan pondok pesantren yang diterapkan oleh K.H. Supriatna Mubarak.

6. Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif maksudnya adalah dari data yang telah dikumpulkan dan telah dicek keabsahan serta dinatakan valid, kemudian di proses mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum, yakni reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

- a. Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan kemudian ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci.
- b. Display data adalah data yang terkumpul dan telah direduksi dibutuhkan berbagai macam matri, grafik, networks dan charts agar dapat dikuasai.
- c. Penafsiran data adalah gambaran data yang dibutuhkan untuk mencapai suatu penelitian.

Mengambil kesimpulan data yang telah terkumpul, direduksi, display kemudian dicari maknanya (Saidah, 2015, hal. 93).